

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompentensi di bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rubiyanto, dkk,2004:1). Manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral baik.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti adalah pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mengingat pentingnya matematika, maka dalam pengajarannya bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam matematika itu sendiri, tetapi lebih menekankan pada pola berfikir siswa agar dapat memecahkan masalah secara kritis, logis, kreatif, cermat, dan teliti.

Komunikasi matematika tidak hanya dikaitkan dengan pemahaman matematika, namun juga sangat terkait dengan peningkatan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan matematika sangat penting untuk di ungkapkan. Untuk komunikasi matematika ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek merepresentasi, merekonstruksi, kerja sama. Dalam pembelajaran matematika siswa perlu mendengarkan dengan cermat, aktif, menuliskan kembali pernyataan atau komentar penting yang di ungkapkan oleh teman atau guru.

Gambaran anak – anak dalam mengikuti pelajaran mempunyai kecenderungan sebagai berikut : 1) Diruang kelas siswa tenang mendengarkan uraian guru, 2) Hampir tidak ada siswa yang mempunyai inisiatif untuk bertanya kepada guru, 3) Sibuk menyalin apa yang ditulis dan diucapkan guru, 4) Apabila ditanya oleh guru tidak ada yang mau menjawab tetapi mereka menjawab secara bersamaan sehingga suara tidak jelas, dan 5) Siswa terkadang ramai sendiri waktu guru menerangkan materi.

Berkaitan dengan masalah – masalah diatas pembelajaran yang terjadi di SMP N 1 Pancur, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain :

1. Kemandirian siswa dalam belajar matematika juga belum nampak saat pembelajaran matematika, banyak ditemukan pula siswa pada awal pembelajaran kadang tidak mengetahui apa yang akan dipelajari, ia akan bergantung pada gurunya atau lingkungannya, banyak ditemukan siswa

yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan tugas – tugas lain yang diberikan guru.

2. Kemampuan komunikasi siswa mengikuti pembelajaran matematika hampir tidak nampak, para siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan atau mengemukakan ide pengerjaannya.
3. Siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.
4. Suasana yang kurang kondusif terhadap kegiatan belajar mengajar.

Selain permasalahan diatas, permasalahan lain dalam pembelajaran matematika yang ditentukan adalah faktor guru. Pada umumnya permasalahan yang muncul karena faktor guru hampir ditemui di beberapa sekolah tidak jauh berbeda. Pada proses pembelajaran dominasi guru sangat tinggi. Metode mengajar yang digunakan masih konvensional, sehingga komunikasi yang terjadi masih satu arah. Guru jarang ada yang bisa menerapkan metode pembelajaran yang lebih bisa meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di kelas.

Metode pembelajaran yang bervariasi dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa adalah dengan pembelajaran aktif (*Active Learning*) yaitu dengan menggunakan metode *Rotating Trio Exchange*. Metode ini adalah sebuah cara bagi siswa untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan teman sekelasnya.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi tentunya tidak terlepas dari adanya kerja sama antara siswa dan guru. Interaksi yang terjadi akan menciptakan pembelajaran yang aktif dimana siswa dengan menggunakan kemampuan berkomunikasi berusaha untuk memperoleh pengetahuannya sendiri dengan bantuan guru yang berperan sebagai fasilitator. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya dalam menjalankan proses belajar mengajar, diantaranya dengan :

- 1) Mengembangkan wawasan, pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan komunikasi secara profesional;
- 2) Membawa peserta didik melaksanakan proses belajar matematika;
- 3) Mengemukakan pendapat dan pikiran dengan jelas baik secara lisan atau tulisan; dan
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran yang diperkirakan mampu mendukung upaya peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa. Peneliti memperkirakan bahwa metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* menjadi sebuah alternatif metode pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang di dalamnya tersirat kemampuan komunikasi matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran matematika belum memberikan keleluasaan siswa untuk mengeksplorasi berbagai metode yang diyakininya.
2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang menarik perhatian siswa.
3. Siswa kurang banyak terlibat aktif dalam proses pembelajaran matematika.
4. Kemampuan matematika siswa belum diberdayakan sepenuhnya, khususnya dalam kemampuan komunikasi matematika.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Peneliti membatasi permasalahan pada upaya peningkatan kemampuan komunikasi matematika dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan membuat hubungan-hubungan penting antar gambar, grafik, simbol, dan representasi mental dari ide-ide matematika yang bersifat abstrak dengan metode *Rotating Trio Exchange*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah adakah

peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa dalam pembelajaran matematika setelah metode *Rotating Trio Exchange* diterapkan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa dalam pembelajaran matematika setelah metode *Rotating Trio Exchange* diterapkan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa dalam pembelajaran matematika setelah metode *Rotating trio Exchange* diterapkan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

- a. Diharapkan siswa selalu aktif mengikuti pembelajaran matematika.
- b. Diharapkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa setelah diterapkan metode tersebut.

2. Bagi Guru

- a. Untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

- b. Dapat memberikan alternatif tentang pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.
3. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika.
 - b. Sebagai usaha dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematika.
4. Bagi peneliti
 - a. Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah.
 - b. Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Rotating Trio Exchange* dalam pendidikan matematika.